

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

## FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

The Effectiveness of Picture Series Technique by Using Google Slides in Teaching Writing

Penerapan *Explore Applying Talk* (EAT) Berbantu Lembar Kerja Siswa

An Analysis of Figurative Language in the Lyric of Michael Learns to Rock' Album  
"Paint My Love"

Problematika Penilaian Afektif dalam Pembelajaran  
(Studi Implementasi Penilaian Afektif di MTs Negeri 6 Kediri)

The Effectiveness of Paired Reading Method with Texttowav  
in the Teaching of Reading Fluency

The Effectiveness of PORPE Method with Comic Strips in the Teaching Reading  
of Narrative Text

Peran Wisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kaki Lima (PKL)

Compound Words in Song Lyrics of Westlife Unbreakable V1 Greatest Hits Album  
Beginning 1999-2002

Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition  
Berbantu Media Puzzle terhadap Peningkatan Hasil Belajar  
pada Materi Statistika Kelas VII MTs Ma'arif NU Blitar

Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dengan  
Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Mengerjakan Soal Matematika

The Effectiveness of KWL Strategy With Edmodo Media in Teaching Reading  
for Vocational High School

Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Fungsi Invers Ditinjau dari *Problem Solving* Solso

Fungsi Sosial dan Edukasi Bank Sampah bagi Masyarakat  
di Kelurahan Kauman Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar

An Analysis of Figurative Language in the Lyric of Maroon 5's Album It Won't Be Soon  
Before Long and Singles

**CAKRAWALA PENDIDIKAN**  
**Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan**

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober  
Terbit pertama kali April 1999

**Ketua Penyunting**

Feri Huda

**Wakil Ketua Penyunting**

Saiful Rifa'i

**Penyunting Pelaksana**

Udin Erawanto

Suryanti

Annisa Rahmasari

**Penyunting Ahli**

Miranu Triantoro

Riki Suliana

Khafid Irsyadi

**Pelaksana Tata Usaha**

Kristiani

Suminto

Sunardi

---

**Alamat Penerbit/Redaksi** : Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar: Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493. Langganan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 50.000,00.

---

**CAKRAWALA PENDIDIKAN** diterbitkan oleh Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar. **Direktur Operasional** : Dra. Riki Suliana RS., M.Pd.

---

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

## Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)*
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama-nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades*

*Ahead: Competency Based Teacher Education*. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka

Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil*

*Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London:Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*.  
<http://www.puskur.or.id>.Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke [hudaferi@gmail.com](mailto:hudaferi@gmail.com) paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

## Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 24, Nomor 1, April 2020

### Daftar Isi

The Effectiveness of Picture Series Technique by Using Google Slides in Teaching Writing .....	1
<i>Annisa Rahmasari</i>	
Penerapan <i>Explore Applying Talk</i> (EAT) Berbantu Lembar Kerja Siswa .....	10
<i>Cicik Pramesti</i>	
An Analysis of Figurative Language in the Lyric of Michael Learns to Rock' Album "Paint My Love" .....	23
<i>Dessy Ayu Ardini</i>	
Problematika Penilaian Afektif dalam Pembelajaran (Studi Implementasi Penilaian Afektif di MTs Negeri 6 Kediri) .....	39
<i>Ekbal Santoso</i>	
The Effectiveness of Paired Reading Method with Texttowav in the Teaching of Reading Fluency .....	47
<i>Feri Huda</i>	
The Effectiveness of PORPE Method with Comic Strips in the Teaching Reading of Narrative Text .....	61
<i>Herlina Rahmawati</i>	
Peran Wisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kaki Lima (PKL) .....	74
<i>Kadeni</i>	
Compound Words in Song Lyrics of Westlife Unbreakable V1 Greatest Hits Album Beginning 1999-2002 .....	87
<i>M Ali Mulhuda</i>	
Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Berbantu Media Puzzle terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Materi Statistika Kelas VII MTs Ma'arif NU Blitar .....	98
<i>Mohamad Khafid Irsyadi, Kardina Arum Pusparini</i>	

Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dengan Meningkatkan Rasa Percaya Diri .....	109
<i>Miranu Triantoro</i>	
Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Mengerjakan Soal Matematika .....	120
<i>Riki Suliana</i>	
The Effectiveness of KWL Strategy With Edmodo Media in Teaching Reading for Vocational High School .....	137
<i>Saiful Rifa'i</i>	
Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Fungsi Invers Ditinjau dari <i>Problem Solving</i> Solso .....	153
<i>Suryanti, M. Khafid Irsyadi, Nike Tunggal Dewi</i>	
Fungsi Sosial dan Edukasi Bank Sampah bagi Masyarakat di Kelurahan Kauman Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar .....	162
<i>Udin Erawanto</i>	
An Analysis of Figurative Language in the Lyric of Maroon 5's Album It Won't Be Soon Before Long and Singles .....	174
<i>Varia Virdania Virdaus</i>	

## MENGANTISIPASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA DENGAN MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI

Miranu Triantoro

[mir.stkip@gmail.com](mailto:mir.stkip@gmail.com)

Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar

**Abstrak:** Penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja semakin memprihatinkan dan sangat membahayakan masa depan bangsa, karena disamping jumlahnya yang semakin meningkat juga penyebarannya sangat massif. Oleh karena itu semua pihak perlu meningkatkan kepeduliannya terhadap remaja yang secara psikologis memasuki masa transisi dan mencari jati diri. Keberadaan remaja yang secara psikologis belum stabil, berdampak pada keputusan yang diambil, sehingga rasa percaya diri perlu terus ditanamkan dan dikembangkan oleh berbagai pihak dan melalui berbagai media sosial yang ada. Upaya peningkatan rasa percaya diri bisa dilakukan dengan; (1) membangun motivasi, (2) meningkatkan sikap positif dan optimis, (3) Mengembangkan sikap rasional dan realistis, serta (4) mengembangkan sikap bertanggungjawab. Dengan modal dasar kepercayaan diri diharapkan remaja bisa terhindar dari penyalahgunaan narkoba yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

**Kata Kunci:** Penyalahgunaan narkoba, remaja, rasa percaya diri

**Abstract:** Abuse of narcotics among adolescents is increasing badly and very dangerous for the future of the nation, because not only the number of addition increasing but also the spread is very massive. Therefore all parties need to increase their awareness of adolescents who are psychologically entering a period of transition and seeking identity. The existence of adolescents who are psychologically unstable, has an impact on decisions taken, so that self-confidence needs to be continuously instilled and developed by various parties and through various existing social media. Efforts to increase self-confidence can be done by (1) building motivation, (2) increasing positive and optimistic attitudes, (3) developing rational and realistic attitudes, and (4) developing responsible attitudes. With basic capital confidence, it is expected that adolescents can avoid drug abuse that harms themselves and others.

**Key Words:** Drug abuse, adolescents, self-confidence

### PENDAHULUAN

Ditengah-tengah mewabahnya virus corona yang melanda dunia, tidak terkecuali di Indonesia, bangsa kita telah dikejutkan dengan penangkapan

narkoba di wilayah Kalimantan yang sangat luar biasa, di awal bulan maret tanggal 6 Maret 2020 dan 13 Maret 2020 telah digagalkan oleh aparat penegak hukum kurang lebih sejumlah 234 (22 + 212 ) kilogram

sabu-sabu dan sejumlah 53 ribu butir pil ekstasi. Hal ini menandakan bahwa bahaya penyalahgunaan narkoba benar-benar merupakan ancaman yang serius bagi bangsa Indonesia, khususnya di kalangan para remaja atau pemuda yang secara psikologis masih memiliki kepribadian yang labil. Sifat labil dan upaya mencari jati diri para pemuda ditengah-tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, jika tidak ditopang dengan kemampuan akal akan pemahaman mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba ditengah-tengah maraknya pengan narkoba akan menjadi problema berkepanjangan dalam menyiapkan generasi tangguh dalam mengendalikan negara dan bangsa.

Fakta telah menunjukkan bahwa jumlah remaja atau pemuda yang mempergunakan narkoba dari tahun ke tahun semakin meningkat. Salah satu contoh adalah hasil survey yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang menyatakan bahwa terdapat 2.3 Juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia pernah mengkonsumsi narkotika. Secara lebih lanjut Kepala BNN pada peringatan Hari Anti Narkotika Internasional tanggal 26 Juni 2019 mengemukakan bahwa peningkatan penyalahgunaan narkoba tidak hany dari segi korbannya yang terdiri dari anak-anak remaja, generasi muda, Aparatur Sipil Negara, Anggota TNI dan Polri, Kepala Daerah, Anggota Legislatif serta di lingkungan rumah

tangga, akan tetapi jaringan penganannyapun telah meningkat dengan penggunaan teknologi internet yang menyebabkan nilai transaksi dan jenis yang diperdagangkan juga meningkat (<https://nasional.kompas.com/read/2019/06/26/1142169>, diakses 15 Maret 2020)

Dalam kesempatan yang berbeda, Kepala Badan Narkotika Nasional pada tanggal 5 Desember 2019 menyatakan bahwa di tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah pemakai narkoba di Indonesia meningkat 0.03 persen dengan jumlah 3.600.000 orang.

(<http://www.liputan6.com/news/read/4127338>, diakses tanggal 15 Maret 2020)

Melihat fakta sebagaimana tersebut di atas, maka bahaya penyalahgunaan narkoba di lingkungan remaja benar-benar perlu mendapatkan perhatian yang serius oleh semua pihak, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat luas, bukan hanya sekedar tanggungjaab pemerintah, dalam hal ini Badan Narkotika Nasional. Tulisan ini hanya sekedar memberikan masukan terkait dengan salah satu upaya dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba melalui peningkatan kepercayaan diri di kalangan remaja. Dengan sebuah harapan dapat meningkatkan kesadaran akan tanggungjawab moral yang akan diembannya sebagai generasi penerus perjuangan bangsa menuju

tatanan kehidupan bangsa yang maju dan berbudaya.

## **PENYALAHGUNAAN NARKOBA**

### **Makna Penyalahgunaan Narkoba**

Pada hakekatnya penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkotika, psikotropika dan bahan adiktif yang dilakukan oleh seseorang bukan didasarkan untuk kepentingan kesehatan yang diperkenankan, akan tetapi untuk menikmati pengaruhnya, sehingga jika tidak disadari dan dalam jangka panjang akan menimbulkan efek negatif yang akan membahayakan kesehatan fisik, mental, maupun kehidupan sosial.

Secara medis, sebenarnya Narkoba sangat diperlukan dalam bidang kesehatan, jika dalam penggunaannya sesuai dengan aturan, akan tetapi karena efek yang ditimbulkannya, jika tidak dipergunakan dengan semestinya akan membahayakan bagi penggunaannya. Hal inilah yang menjadi pertimbangan dikeuarkannya Undang-undang No. 35 tahun 2009, tentang Narkotika, pada point (c), yang menegaskan bahwa Narkotika di satu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan di sisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalahgunakan dan digunakan tanpa

pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama.

Ketentuan pasal 1 ayat (1) secara tegas telah menyatakan, bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Oleh karena itu penggunaannya pun telah diatur dalam pasal 7 dan 8, yang dapat dikemukakan sebagai berikut (1) Narkotika hanya dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (2) Narkotika golongan I dilarang digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan, dan (3) dalam jumlah terbatas, Narkotika golongan I dapat digunakan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan untuk reagensia diagnostik, serta reagensia laboratorium setelah mendapatkan persetujuan Menteri atas rekomendasi Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Mendasarkan diri pada ketentuan di atas, maka siapa saja yang mempergunakan Narkoba (narkotika, psikotropika dan obat-obatan berbahaya lain), baik dengan cara diminum, dihirup, disuntikkan maupun dengan cara yang lainnya tanpa memiliki kewenangan dan hak, maka yang bersangkutan dapat dinyatakan telah menyalahgunakan



narkoba, dan dapat dinyatakan telah melawan hukum.

### **Faktor factor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba**

Secara teoritis sebenarnya sudah banyak informasi melalui berbagai media masa dan berbagai pihak mengenai dampak negative dari penyalahgunaan narkoba, namun demikian dalam kenyataan jumlah pengguna narkoba masih juga mengalami peningkatan dan bahkan kalangan penggunanyapun semakin luas. Hal ini menandakan bahwa masih diperlukan berbagai upaya yang sangat serius dari berbagai pihak untuk meredam dan mengurangi tingkat penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan dari beberapa kajian yang ada, terdapat beberapa factor yang menjadi penyebab dari penyalahgunaan narkoba, yang secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yakni factor intern (yang berasal dari dalam diri pengguna) dan factor ekstern (yang berasal dari luar diri pengguna, baik lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan maupun lingkungan masyarakat).

Sujono dan Boni (2013, 7) dalam bukunya “Komentar dan Pembahasan Undang- Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, mengemukakan secara rinci bahwa factor penyebab penyalahgunaan narkoba adalah sebagai berikut (1) factor individu, terdiri dari aspek kepribadian dan kecemasan/depresi. Diantara aspek kepribadian adalah sifat kepribadian

yang ingin tahun, mudah kecewa, sifat tidak sabar dan rendah diri. Sedangkan yang termasuk kecemasan/depresi adalah karena tidak mampu menyelesaikan kedulitan hidup, sehingga melarikan diri dalam penggunaan narkotika dan obat-obat terlarang (2) factor sosial budaya, terdiri dari kondisi keluarga dan pengaruh teman. Kondisi keluarga yang disharmonis seperti orang tua yang bercerai, orang tua yang sibuk dan jarang dirumah serta perekonomian keluarga yang serba berlebihan mauun seba kekurangan. Sedangkan pengauh teman misalnya karena berteman dengan seorang yang ternyata pemakai narkoba dan ingin diterima di dalam suatu kelompok. (3) factor lingkungan yang tidak baik maupun tidak mendukung dan menampung segala sesuatu yang menyangkut perkembangan psikologis anak dan kurangnya perhatian terhadap anak, juga bisa mengarahkan seorang anak untuk menjadi pengguna atau pemakai narkotika (4) factor Narkoba itu sendiri, artinya dapat dengan mudahnya didapatkan narkoba dalam kehidupan di masyarakat.

### **REMAJA DAN KARAKTERISTIKNYA**

Dalam kehidupan yang terjadi di masyarakat, masa remaja sering dikaitkan dengan istilah “kenakalan”, walaupun sebenarnya tidak semua remaja melakukan tindakan tindakan yang menyimpang dari norma-norma dan etika di dalam masyarakat, akan

tetapi secara psikologis, karena masa remaja merupakan masa transisi, baik secara fisik maupun psikis dari anak menuju ke dewasa, maka ketidak mampuan dalam menjalankan tugas-tugas perkembangan sering kali menimbulkan permasalahan-permasalahan baik secara pribadi maupun dalam kaitannya dengan orang lain.

Keberadaan remaja dalam masa transisi antara anak dan dewasa inilah yang menurut Siti Hartinah (2008, 58) dikatakan tidak memiliki tempat yang jelas, Mereka tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Hal ini senada dengan pendapat Soetjningsih (2004, 45) yang mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun yaitu menjelang masa dewasa muda. Yang menurut Yusuf (2004, 184) merupakan perkembangan individu yang sangat penting, yakni diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi.

Konsep sebagaimana tersebut di atas, sejalan dengan pendapat WHO (World Health Organization) (dalam Sarlito, 2004, 9) yang mengemukakan bahwa

remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

Berdasarkan pada pendapat-pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi yang sangat penting bagi berkembangnya fisik dan psikis, individual dan sosial, emosional dan mentalitas ke arah kedewasaan, yang diharapkan dapat menemukan jati dirinya dalam menjalani hidup dan kehidupan sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan penuh rasa tanggungjawab.

Mencermati beberapa makna mengenai remaja, maka secara fisik, kognitif, sosial, emosional dan mental spiritual akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan menuju kesempurnaan, sehingga remaja cenderung menganggap dirinya sudah bukan anak-anak lagi. Akan tetapi jika dikaji dari sikap, pandangan dan mentalnya mereka masih belum bisa dikatakan sebagai seorang yang dewasa. Menurut Siti Hartinah (2008, 66-68) ada beberapa karakteristik sikap yang secara umum dapat dijadikan sebagai pertanda masa remaja, diantaranya adalah (1) Sikap Gelisah, hal ini terjadi karena remaja cenderung

memiliki idialisme dan keinginan yang ingin diwujudkan di masa depan, akan tetapi belum memiliki banyak kemampuan yang memadai unyuk mewujudkannya, bahkan seringkali keinginan lebih besar dari kemampuannya. Kondisi tarik menarik antara keinginan dan kemampuan yang belum seimbang inilah yang mengakibatkan remaja dilipui rasa kegelisahan (2) Sikap bertentangan, Sikap bertentangan ini sering ditunjukkan kepada orang tua terkait dengan kondisi psikologisnya yang berusaha mencari jati diri. Artinya disatu sisi mereka ingin melepaskan diri dari orang tua, namun di sisi yang lain mereka belum mampu untuk mandiri, sehingga timbul kebimbangan dalam dirinya, terutama terkait resiko yang harus ditanggungnya, khususnya dalam hal ekonomi. (3) Suka berkhayal, sikap ini terjadi pada diri remaja mengingat secara finansial mereka belum mampu memenuhi beberapa keinginan yang ingin dicapainya, sehingga mereka cenderung untuk melampiaskan dirinya dengan berfantasi atau mengkhayalkan sesuatu yang mampu untuk memuaskan diri. (4) Melakukan aktivitas kelompok, aktivitas kelompok yang dilakukan oleh remaja ini cenderung sebagai dampak dari ketidak pedulian atau perbedaan pendapat dengan orang tua, sehingga mereka berusaha untuk mencari teman sebaya dalam rangka memenuhi keinginannya, baik dalam rangka berusaha atau berkarya (5)

Sikap ingin mencoba sesuatu, Sikap ini cenderung dimiliki oleh remaja, karena di dorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga mereka melakukan petualangan di dalam hidup, mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya.

Berbagai sikap dan karakteristik remaja sebagaimana tersebut di atas, apabila dapat dikembangkan secara baik, akan dapat menjadi sebuah peluang yang sangat luar biasa dalam menciptakan generasi yang tangguh dalam memegang tonggak estafet dalam pembangunan bangsa, namun demikian jika yang terjadi adalah sebaliknya, tidak diarahkan dan dikendalikan secara baik, maka problematika-problematika kehidupan bangsa, khususnya remaja akan menjadi taruhan yang dapat menghancurkan tatanan kehidupan. Misalnya keinginan untuk mencoba segala sesuatu, jika tidak didasarkan dengan pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai dan norma yang baik, maka seorang remaja akan terjebak dalam tindakan-tindakan yang menyimpang dan melanggar hukum.

## **PERCAYA DIRI**

### **Makna Percaya Diri**

Percaya diri pada hakekatnya merupakan salah satu sikap mental yang seharusnya dimiliki oleh seseorang dalam menjalani hidup dan kehidupan ini, karena dengan sikap percaya diri orang akan memiliki sebuah keyakinan untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam rangka

mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Rasa percaya diri disini bukan berarti seseorang harus dapat menyelesaikan segala sesuatu secara mandiri, akan tetapi dengan kepercayaan diri itu seseorang memiliki kekuatan dan pemahaman bahwa persoalan apapun dapat diatasi dengan memanfaatkan kelebihan dan kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya, baik melalui kerja mandiri maupun bersama dengan orang lain.

Dalam pandangan Hakim (2004, 6) kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya. Sedangkan Lauster (2002, 4) memberikan gambaran lebih lengkap bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Konsepsi diatas memberikan penegasan, bahwa kepercayaan diri adalah sikap dan tindakan seseorang yang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melakukan langkah-langkah dalam kehidupannya, sehingga dengan

kesadarannya akan bertanggungjawab terhadap apapun yang dilakukan, baik terhadap diri sendiri, orang lain/lingkungan maupun Tuhan sebagai pencipta alam semesta dengan segala isinya.

### **Karakteristik Percaya Diri**

Secara factual sikap mental percaya diri yang ada pada seseorang sangat berpengaruh terhadap perilaku yang ditunjukkan dalam menjalani hidup dan kehidupan . Seseorang yang memiliki sikap percaya diri akan memiliki sikap positif dalam menghadapi berbagai fenomena kehidupan, karen keyakinannya bahwa dengan kemampuan, kelebihan yang dimilikinya dapat melakukan aktivitas hidupnya dengan baik dan bertanggungjawab. Namun demikian sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki rasa percaya diri dalam melakukan aktivitas dalam mencapai tujuan hidup, akan menunjukkan sikap mental yang negatif.

Hakim (2002, 523) menyebutkan beberapa karakter seseorang yang memiliki kepercayaan diri dalam menjalani kehidupan, diantaranya adalah (1) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu (2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, (3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi, (4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, (5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya, (6) Memiliki

kecerdasan yang cukup, (7) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, (8) Memiliki kemampuan bersosialisasi, (9) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik, (10) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup, (11) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah.

**PENINGKATAN RASA  
PERCAYA DIRI SEBAGAI  
UPAYA MENGANTISIPASI  
PENYALAHGUNAAN  
NARKOTIKA DI KALANGAN  
REMAJA**

Dalam kajian di depan telah dipaparkan bahwa terdapat beberapa factor yang menjadi penyebab penyalahgunaan narkotika, baik jika ditinjau secara individual, sosial, maupun lingkungan. Secara individual sifat-sifat negative kepribadian yang tidak bisa dikendalikan dengan baik, misalnya rasa keingintahuan, mudah kecewa, tidak sabar dan rendah diri, cemas serta tidak mampu menyelesaikan kesulitan hidup dapat menjadi pemicu terjadinya penyalahgunaan narkotika. Demikian juga secara sosial dan lingkungan, kondisi keluarga yang tidak harmonis (bercerai; kurang perhatian dll.), pergaulan yang keliru (bebas) dengan teman-teman sebaya yang telah menjadi pengguna maupun pengedar narkotika menjadi factor yang tidak kalah pentingnya untuk

diperhatikan kenapa seseorang akhirnya terlibat dalam penyalahgunaan narkotika.

Kondisi meningkatkan jumlah pengguna atau pemakai narkotika di lingkungan remaja, tidak bisa dilepaspishkan dari keberadaan remaja yang secara psikologis berada dalam masa transisi dan masa mencari jati diri. Dalam masa transisi, seorang remaja merupakan masa peralihan atau pancaroba dari masa anak-anak ke masa dewasa, sehingga apabila dalam masa ini remaja tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dengan adanya pendampingan yang benar dari berbagai pihak (orang tua, sekolah dan masyarakat), tidak menutup kemungkinan mereka yang tidak mampu menemukan jati dirinya akan terjerumus dalam hal-hal yang negative dan salah satunya adalah menggunakan narkotika sebagai sebuah pelarian dari sifat-sifat negatif akibat sebuah kegagalan atau ketidak mampuan menyesuaikan diri yang lainnya.

Keyakinan diri untuk mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya maupun orang lain perlu ditanamkan pada diri seseorang apalagi remaja yang sedang berusaha untuk menemukan jati diri sesuai dengan kemampuan dan potensi yang ada pada diri mereka. Dengan keyakinan diri atau kepercayaan diri yang kuat dengan didukung oleh penanaman nilai-nilai yang baik yang dilakukan oleh beberapa pihak yang bertanggungjawab terhadap perkembangan fisik dan psikologis

remaja, maka sikap-sikap negative yang muncul dapat diantisipasi dengan baik, sehingga penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja bisa dapat dihindarkan.

Dengan memperhatikan karakteristik remaja dan peningkatan/penyebaran penyalahgunaan narkoba di lingkungan remaja, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan rasa percaya diri pada remaja sehingga tidak terjerumus dalam penggunaan narkoba yang akan menimbulkan kerugian pada diri sendiri maupun orang lain. Untuk itulah maka ada beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada remaja, diantaranya adalah (1) Membangun motivasi, Motivasi yang dimaksud disini adalah motivasi intern maupun ekstern. Motivasi intern berasal dari diri individu remaja sendiri yang harus ditumbuhkembangkan dengan cara (a) membangkitkan kemauan yang keras, (a) memiliki keberanian untuk mengemukakan inisiatif dengan menghilangkan pikiran-pikiran negative, (c) berusaha memahami kelebihan dan kekurangan-kekurangannya, sehingga mampu mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sedangkan Motivasi ekstrinsik bisa didapatkan dari orang-orang yang berada di lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sosial budaya maupun dari masyarakat. Dalam hal ini diperlukan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai hal yang dapat

membangkitkan rasa percaya dirinya, baik sebagai pribadi yang mandiri maupun dalam hubungannya dengan manusia lain yang ada di lingkungannya sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat; (2) selalu bersikap positif dan optimis, Artinya dengan memiliki sikap positif dan optimis, maka energi positif dalam jiwa akan mengendalikannya untuk mencapai tujuan hidup dan harapan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. (3) Mengembangkan sikap rasional dan realistis. Sikap rasional senantiasa mendasarkan diri pada hasil pemikiran yang mendalam dari segala sesuatu yang terkait dengan hidup dan kehidupan, sehingga setiap masalah hendaknya dikendalikan dengan akal pikiran bukan dengan perasaan atau emosi dan hindarkan diri dari berangan-angan yang tidak sesuai dengan kenyataan, (4) mengembangkan rasa tanggungjawab, tanggung jawab yang dimaksud disini adalah bahwa setiap perbuatan dan tindakannya harus bisa dipertanggungjawabkan, baik terhadap diri sendiri, orang lain dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tanggungjawab untuk meningkatkan rasa percaya diri pada remaja, sehingga dapat menghindarkan diri dari sifat dan tindakan negative (salah satunya adalah sebagai pengguna narkoba) merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat atau pemerintah. Keluarga sebagai tempat pendidikan yang pertama dan utama harus

menanamkan nilai-nilai moral yang mampu meningkatkan rasa percaya diri sejak dini, sehingga mereka memiliki modal dasar dalam mengembangkan pribadi yang bertanggung jawab dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Pihak lembaga pendidikan/sekolah sebagai lembaga yang kedua dari remaja juga harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk menumbuhkembangkan kepercayaan diri melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan, tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan akan tetapi yang lebih penting adalah penanaman karakter kepribadian positif yang berguna untuk meningkatkan rasa percaya diri. Sedangkan lingkungan masyarakat atau pemerintah dalam hal ini harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kecakapan hidup bagi remaja melalui berbagai aktivitas yang mampu meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri dalam mengaktualisasi kemampuan sebagai seorang pribadi maupun sosial.

## **PENUTUP**

Peningkatan penyalahgunaan narkoba di lingkungan remaja benar-benar sudah memprihatinkan berbagai pihak, baik keluarga/orang tua, masyarakat dan pemerintah. Kenyataan ini memang logis karena berdasarkan informasi yang berkembang di berbagai media massa, Penyalahgunaan Narkoba sudah sangat meluas di berbagai

lingkungan, baik anak-anak, remaja, orang tua, bahkan pejabat negara ( Aparat Sipil Negara, TNI dan Polri, DPR, dll) termasuk system penyebaran dan pengedaran yang juga sudah mempergunakan kemajuan teknologi.

Keberadaan remaja yang rentan dengan penyalahgunaan narkoba, perlu dibendung dengan berbagai tindakan yang positif dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Salah satunya adalah dengan meningkatkan rasa percaya dirinya, sehingga mereka memiliki modal dasar untuk melakukan segala aktivitas yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan terhadap diri sendiri, orang lain maupun kepada Tuhannya.

Upaya mengembangkan kepribadian dan rasa percaya diri remaja dapat dilakukan dengan (1) mengembangkan motivasi intern maupun ekstern; (2) meningkatkan sikap positif dan optimis, (3) Mengembangkan sikap rasional dan realistis, serta (4) mengembangkan sikap bertanggungjawab. Dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menjalani hidup dan kehidupan yang dilandasi juga dengan pemahaman dan nilai-nilai moral yang ada dan berkembang di masyarakat, maka diharapkan para remaja benar-benar dapat melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar yang tidak merugikan dirinya sendiri dan orang lain, yang pada akhirnya dapat memberikan

kontribusi yang diperlukan untuk kemajuan bangsa dan negara.

Bandung Remaja  
Rosdakarya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Hakim, Thursan, 2006, **Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri**, Jakarta, Puspa Swara.

Hartinah, Siti, 2008, **Perkembangan Peserta Didik**, Bandung, , PT Refika Aditama.

Lauster, Peter, 2002, **Tes Kepribadian**, Jakarta, Bumi Aksara

Liputan 6.com, 5 Desember 2019, **Kepala BNN: Pengguna narkoba pada 2019 tembus 3,6 Juta Orang**, <http://www.liputan6.com/news/read/4127338>.

Puslitdatin, 12 Agustus 2019, **Penggunaan narkoba di kalangan remaja meningkat**, <https://bnn.go.id>.

Sarwono, Sarlito Wirawan, 2004, **Psikologi Remaja**, Jakarta. Rajawali Pers.

Soetjiningsih, 2004, **Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya**, Jakarta; Sagung Seto.

Sujono, Ar., dan Daniel, Bony, 2013, **Komentar dan Pembahasan Undang-undang Nomer 35 Tahun 2009 tentang Narkotika**, Jakarta, Sinar Grafika

**Undang-undang Republik Indonesia No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika**

Yusuf, Syamsu, 2004, **Psikologi Anak dan Remaja**,